FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH

AMINUDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDAARI
aminudin.noni71@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang salah satu jaringan media sosial yang bisa digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu *facebook*. Fasilitas tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antara individu yang satu dengan yang lain agar terjalin hubungan silaturrahmi yang harmonis dan saling menguntungkan.Salah satu unsur yang sangat menunjang di dalam proses berlangsungnya dakwah yang dikenal pula dengan istilah media dakwah. Media dakwah, tidak cukup hanya mengandalkan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date.* Diantaranya adalah f*acebook* sebagai salah satu jaringan media sosial. *Facebook* sebagai salah satu media dakwah tidak dapat dipungkiri juga memiliki dampak positif dan negatif dalam menyampaikan dakwah. Diantara dampak positifnya adalah Dakwah via media *facebook* merupakan alternatif dakwah selain dakwah melalui kontak langsung tatap muka dan dakwah dalam bentuk tulisan panjang selain dalam bentuk *message* dan status, juga dapat disampaikan lewat notes atau catatan dan gambar dalam photo. Adapun dampak negatifnya, diantaranya adalah Tulisan-tulisan bernada dakwah yang di postkan oleh status maupun notes atau catatan, biasanya komentarnya jarang dan efek dari proses dakwah via

facebook ini kurang bisa diamati secara maksimal karena bersifat maya.

Kata Kunci: Facebook dan Media Dakwah

PENDAHULUAN

Berdasarkan Qur'an surah Ali Imran ayat 104 (Kementerian Agama, 2012: 79) Allah swt juga menegaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُون

Terjemahnya :

> Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Maksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.

Menurut Prof. Hamka ayat ini memberi perintah kepada orang-orang yang menjadi wali anak yatim agar melindungi dan menjaga harta mereka. Dan menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi ayat ini memberi perintah terhadap para orang tua/wali yang dititipi anak yatim agar menjaga dan memperlakukan mereka dengan baik.

Sedangkan menurut Imam Jalaludin As Sayuti ayat ini memberi perintah kepada orang tua/wali jangan sampai meninggalkan keturunanya dalam keadaan lemah.

Dalam hadits disebutkan pada kitab Shahih Muslim dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah. Disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

> Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka

rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat cepat dan sulit terbendung lagi, termasuk salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi ini orang dapat bertukar informasi antar kota, antar negara bahkan antar benua sekalipun. Perkembangan dunia komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan fasilitas yang bernama internet, dan internet tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya jejaring sosial seperti facebook, yahoo messager, twitter, instagram dan jejaring sosial lainnya. Berbagai fasilitas tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antara individu yang satu dengan yang lain agar terjalin hubungan silaturrahmi yang harmonis dan saling menguntungkan. Oleh karena itu, jejaring sosial tersebut sangat tepat sekali sebagai sarana dalam membangun dakwah Islam. Hal ini dilakukan untuk menghadapi perang pemikiran (*Ghozwul Fikr*) yang diciptakan oleh dunia barat. Islam menghadapi serangan peradaban dan pandangan dunia asing yang mengancam, serangan itu banyak merusakkan peradaban yang dibangun Islam berabad-abad lamanya.

Untuk menghadapi itu kita memerlukan strategi yang tepat dalam kegiatan membangun jaringan dakwah, yaitu dengan memanfaatkan perkembangan global *connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet antara lain dapat memepererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenal perkembangan Islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (aspek ilmu pengetahuan).

Dakwah bisa dilaksanakan melalui situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Karena itu, pada era sekarang dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, *da'i* bisa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai salah satu sarana dakwah dan tidak hanya berdakwah di mimbar saja. Para *da'i* harus menguasai Teknologi Informasi agar bisa menyebarkan dakwah melalui jejaring sosial seperti *facebook* dan twitter serta jejaring sosial lainnya yang penggunanya setiap hari terus bertambah. *Facebook* dan twitter sebenarnya bukanlah hanya sekedar sarana "cuap-cuap" (bercerita), caci maki, curhat atau lainnya. Tetapi

jejaring sosial itu bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif.

Penggunaan facebook/jejaring sosial sebagai wadah media dakwah, bukan berarti meninggalkan media konvensional yang telah turun temurun digunakan. Media tersebut tetap diperlukan, akan tetapi para da'i sudah harus bergerak maju untuk memanfaatkan jejaring sosial yang lagi trend dewasa ini sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Para da'i tidak boleh gagap teknologi, mereka harus bisa beradaptasi dengan teknologi diantaranya melalui jejaring sosial.

Salah satu hadits yang berkaitan dengan kewajiban berdakwah seperti yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

> Dari 'Abdullah bin 'Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari).

Hadits tersebut di atas dapat dipahami sebagai perintah Nabi SAW untuk mendorong kaum muslimin bergiat dalam berdakwah. Paling tidak untuk saling mengingatkan apa yang kita pahami mengenai firman Allah kepada mereka yang belum tahu. Karena sejatinya setiap umat Islam wajib melakukan syiar Islam kepada keluarga, kelompok bahkan masyarakat luas. Syiar disini tidak harus selalu dalam bentuk khutbah dan ceramah. Syiar dapat dilakukan melalui tulisan atau perbuatan seseorang. Oleh karena itu, disadari atau tidak, setiap muslim telah menjadi *da'i* secara faktual.

Pada abad ke-21 terjadi *sindrom globalisasi* (A. Muis, 2001: 131) ditandai dengan masuknya teknologi yang kemudian dilanjutkan pada penggunaan internet dan berbagai aplikasinya. *Facebook* merupakan lanjutan dari arus globalisasi yang menghubungkan seluruh lapisan masyarakat melalui media sosial dunia maya (*cyberspace*). Dunia maya, khususnya media sosial merupakan kekuatan terbesar pada masa sekarang. Hal itu dikarenakan setiap harinya telah banyak masyarakat yang bersinggungan dengannya. Oleh sebab itu, tidak heran jika dalam arus globalisasi innformasi, dakwah bisa masuk di dalamnnya.

Salah satu fenomena yang menjadi *trend* saat ini adalah dakwah melalui *facebook.* Dakwah yang satu ini dipandang cukup efektif, mengingat bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan biayanya pun relatif murah. Selain itu pertumbuhan penggunaan *facebook* yang cukup signifikan, khususnya di

kalangan remaja dirasa cukup efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran sekaligus dakwah kepada mereka.

Dibalik semua ini, tentu pasti memiliki tantangan yang membutuhkan *skill* para pelaku dakwah. Adapun tantangan dimaksud adalah bagaimana cara *admin* (*da'i*) dalam menyampaikan pesan dakwahnya yang sesuai dengan karakteristik remaja saat ini. Dan seberapa efektifkah *status update* tersebut memengaruhi *mindset* remaja, yang berimbas pada pola perilaku remaja yang diharapkan tidak keluar dari koridor ajaran Islam.

PEMBAHASAN

A. *Facebook*

1. Pengertian *Facebook*

Facebook, sesuai dengan namanya adalah sebuah "buku muka." Sebuah "buku" yang memuat banyak "muka"para penggunanya dalam foto, gambar maupun ilustrasi. Untuk mendukung fungsi penyimpanan foto-foto tersebut, *facebook* menyediakan fitur album untuk mengelompokkan foto-foto yang memiliki hubungan tertentu yang disesuaikan dengan selera penggunanya (Muhammad Rezky, 2009: 50). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *facebook* adalah salah satu wadah untuk menampung dan menyalurkan berbagai karya-karya kreatif yang bisa di lihat dan diakses berbagai kalangan.

2. Manfaat *Facebook*

Facebook telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada bagitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat *facebook* secara umum yang sangat terasa dalam kehidupan manusia dewasa ini :

a. Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa dari bintang adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini.
b. Tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif. Saya sendiri sudah memanfaatkannya *facebook* dengan menggunakan halaman indovisual presentatama sebagai tempat promosi situs saya.
c. Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum. Anda bisa berdiskusi tentang apapun.

d. Sebagai Tempat Untuk Menjalin Hubungan, Contohnya mencari pacar, karena di *facebook* mudah saja kita mendapatkan seorang pacar.
e. Sebagai Tempat Belajar Dan Bermain, disamping untuk bermain, di *facebook* juga bisa digunakan untuk mempelajari berbagai ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.(https://indovisualprojector.wordpress.com/2013/11/18/pengertian-fungsi-keuntungan-dan-kerugian-facebook/. Diakses, 23 Mei 2017)

3. Dampak Positif dan Negatif *Facebook*

Facebook merupakan salah satu bentuk media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Di Indonesia ini *facebook* merupakan situs jejaring sosial didunia maya (internet) yang paling favorit dikunjungi dibandingkan dengan yang lain seperti friendster, twitter, skype, dsb. Hal itu dikarenakan facebook mempunyai desain minimalis tapi kaya akan fitur dan pendukung, gratis dan mudah digunakan.

Disadari bahwa *facebook* sebagai media jejaring sosial tentu juga memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Terkait hal ini, amat tergantung kepada setiap pengguna teknologi tersebut. Adapun dampak positif *facebook* diantaranya, (1) Menjalin silaturahmi, Islam menganjurkan kita untuk saling manjaga tali silaturahmi antar sesama umat Islam. (2) Tempat belajar, banyak game pembelajaran disini, seperti mencoba tes toefl dan lain sebagainya. (3) Refreshing, *facebook* bisa digunakan untuk sedikit refreshing ditengah kepenatan anda bekerja dikantor, misalnya, seperti bermain game di *facebook*. (4) Bisnis, bagi sebagian orang yang bermata bisnis, *facebook* merupakan salah satu ladang bisnis yang cukup menggiurkan. (5) Tempat curhat, *facebook* bisa menjadi sarana curhat, kita tinggal menuliskan sepenggal kalimat yang menggirukan di kolom keadaan anda.(6) Praktis, *facebook* mempunyai banyak fasilitas dibandingkan dengan situs jejaring lainnya. Sehingga lebih praktis dan komplit. Contoh fasilitas yang tidak ada pada situs jejaring lainnya adalah *chatting*.

Sedang dampak negatif *facebook*, diantaranya (1) Dapat Mengurangi waktu efektif anda, karena anda bisa bermain *facebook* berjam-jam. (2) Pornografi, *facebook* sangat memungkinkan untuk penyebaran foto-foto yang berbau pornografi. (3) Dapat menghabiskan uang, bisa saja anda bermain berjam-jam dan dapat menghabiskan uang.(4) Tugas sekolah tidak terhiraukan, para

pelajar rela tidak menghiraukan belajarnya demi bermain *facebook*. (5) Kerjaan tidak dihiraukan, bagi para pekerja *facebook* sangat penting sehingga pekerjaan sering terganggu akibat *facebook*. (6) Meningkatkan rasa cemburu diantara suami/istri.(7) Menimbulkan pertengkaran keluarga, karena status di *facebook* tidak diganti sesuai dengan kenyataan. Pertengkaran bisa terjadi pada keluarga anda akibat bermain *facebook*. (https://indovisualprojector.wordpress.com/2013/11/18/pengertian-fungsi-keuntungan-dan-kerugian-facebook/. Diakses, 23 Mei 2017)

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium.* Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya (Samsul Munir Amin, 2009: 113).

Dalam bahasa Arab, media atau wasilah yang bisa berarti *al-wushlah,at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud (Enjang AS, 2009: 931). Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (Moh. Ali Aziz, 2004: 120).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (khalayak).

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih

untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adapasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan berbagai mad'u (komunikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain.

Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbgai sarana/media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak positif sebab dengan demikian pesan dakwah dapat menyebar sangat cepat dengan jangkauan dan tempat yang sangat luas pula.

Dalam suatu proses dakwah, seorang da'i dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah : (1)Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda. (2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.(3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya. (4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya (5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan *da'i.* (6) Kesempatan dan

ketersediaan media perlu mendapat perhatian (7) Efektifitas dan efesiensi harus diperhatikan.

2. Macam-Macam Media

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada (Samsul Munir Amin, 2009: 116): Media Visual, Media Audio, media audio visual, media cetak

a. Media Visual

Media komunikasi visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap datanya (Aziz, 2009: 149). Dengan demikian dapat dipahami bahwa indra penglihatan atau mata adalah amat memegang peranan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit. Media visual tersebut meliputi: film slide, OHP, gambar foto diam, dan komputer.

1) Film Slide

Media film slide berupa rekaman gambar pada film positif yang telah di program sedemikian rupa seehingga hasilnya sesuai denga apa yang telah diprogramkan. Drs.Slamet Muhiamin Abda dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* mengatakan pengoprasian film slide melalui proyektor film slide yang kemudian gambarnya diprokyesikan pada *screen* (layar) (Amin, 2009: 116). Adapun kelebihah film slide antara lain mampu memberikan gambaran yang cukup jelas cepat kepada audiensi tenteng informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah dan film slide dapat dipakai berulang-ulang sesuai dengan yang diinginkan.

2) Overhead Proyektor (OHP)

Overhead Proyektor biasanya disebut (OHP) adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program ke dalam *screen* dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Dengan menggunakan transparasi, seorang *da'i* dapat secara langsung menggambarkan apa yang akan dijelaskan atau mengoprasikan transparsi yang telah disiapkan sebelumnya. Program transparasi dapat disusun sehingga dapat menarik perhatian.

3) Gambar atau Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai di mana-mana, keduanya sering dijadikan mesia iklan yang cukup menarik. Majalah,surat akbar,spanduk dan baliho sering menggunakan gambar dan foto sebagai media untuk menarik komsumen. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yagn sesuai dengan materi dakwah.

b. Media Auditif

Media auditif merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware. Media auditif dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Perangkat auditif ini pada umumnya adalah alat-alat yang diopersioanalkan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media auditif ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat-alat auditif ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasif. Alat-alat ini meliputi; radio, *tape recorder*, telpon dan telegram.

1) Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat. Siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya oleh yang berpendidikan tinggi saja, tetapi oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghidangkan hiburan dan informasi yang aktual (Anwar Arifin, 2011:108).

Pada tahun 1885 Gueglielmo Marconi (Amin, 2009: 118) yang lahir di Bologna Italia, menumukan adanya gelombang elektro magnetik yang tidak tampak oleh mata dan bergerak melalui udara dengan kecepatan suara. Gelombang tersebut dimanfaatkannya untuk mengirim tanda-tanda melintasi jarak jauh tanpa harus melalui saluran kawat atu kabel.Lahirlah kemudian sebuah media yang kemudian dikenal dengan nama radio. Dalam melaksanakan dakwah,penggunaan radio sangat efektif dan efisien. Melalui radio,suara dapat dipancarkan keberbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikan yang jauh dan tersebar. Kelebihan

berdakwah melalui media radio: Bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, radio siaran menpunyai daya tarik yang kuat, biaya yang relatif murah, mampu menjangkau tempat-tempa terpencil, tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

2) Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara kedalam pita kaset dan darai pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di putar ulang dalam bentuk suara.Dengan menggunakan *tape recorder* informasi yang disampaikan seorang da'i dapat direkam secara utuh dan autentik dalam sebuah pita kaset dan pada saat lain rekaman tersebut dapat di *play back* dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Kelebihan berdakwah melalui media tape recorder:

a) Biaya yang dikeluarkan lebih murah
b) Dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan dan lain-lain.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audiovisual lebih paripurna, sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Termasuk dalam media ini; movie film, TV, video, media cetak.

1) Televisi

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat, di Indonesia televisi dijadikan arena hiburan dan sumber informasi utama (Aziz, 2004: 153). Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasidapat sampai kepada audiens dengan jangkauan yang sangat luas. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kajian dakwah seakan dia berada langsung dihadapan penda'i. Kelebihan berdakwah melalui media televisi:

a) Dapat menjangkau daerah sangat luas
b) Lebih menarik
c) Televisi sudah memasyarakat dan lain-lain

Adapun kelemahan berdakwah melalui media televisi adalah kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga di lain hiburan mereka tidak senang.

2) Film

Film yang dimaksud ini adalah media informasi melalui film suara sebagaimana diputar di gedung-gedung bioskop dan yang dapat dioperasikan di luar gedung, sejauh tempatnya gelap melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena kesiapan yang begitu matang melalui naskah, skenario, shooting, acting dan penyelesainya. Jika film digunakan sebagai media dakwah, maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting, dan acting-nya. Kelebihan media film: Lebih menarik, materi tersusun teratur, menjangkau berbagai kalangan, dapat diputar ulang.

d. Media Cetak

Media cetak (*printed publication*) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Media ini amat besar manfaatnya, sebab termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat, media cetak hampir bisa disebut “makanan pokok” masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita islam, penulisan artikel-artikel Islam dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur dan lain-lain.

1) Buku

Buku merupakan kumpulan tulisan seseorang yang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang diungkapkan oleh penulisnya. Dengan membaca buku seseorang memproleh pengetahuan dan wawasan tentang sesuatu dan dengan membaca buku seseorang dapat belajar secara otodidak.

Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku informasi-informasi dan pesan-pesan dakwah dapat disebar luaskan dengan mudah kepada sasaran dakwah.Dalam hal ini,buku dan penerbitan buku cukup efektif sebagai media

dakwah kepada khalayak. Kelebihan media buku yaitu dapat bertahan lama, menjangkau masyarakat secara luas,menembus ruang dan waktu

2) Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang terbit setiap hari. Ada yang terbit pagi hari dan ada pula yang terbit sore hari.karena terbitnya setiap hari itulah, surat kabar mampu mengangkat berita-berita yang aktual. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar keberbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien,yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

Kelebihan media surat kabar yaitu surat kabar beredar kemana-mana, harganya relatif murah, beritanya *up to date*, memuat berbagai berita.

3) Majalah

Majalah biasanya terbit dalam bentuk buku dan terbit dalam waktu berkala,tergantung waktu terbitnya, mingguan, tengah bulanan, bulanan dan seterusnya (Amin, 2009:124). Majalah mempunyai fungsi, yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa penerbitnya kepada khalayak. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya.

Sekalipun majalah telah mempunyai ciri tersendiri, tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang da'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan misi dakwah Islam. Majalah sangat efektif sebagai media dakwah dan penyebar informasi-informasi keagamaan. Adapun kelemahan dari kedua media cetak tersebut adalah memiliki keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers. Bilamana surat kabar itu sering dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lainnya (Syukir, 1983: 17-19).

3. Prinsip – prinsip Penggunaan Media

Prinsip- prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah: Penggunaan Media Dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.

Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya (Syukir, 1983: 167)

C. *Facebook* sebagai Media Dakwah

1. Strategi Dakwah Melalui *Facebook*

Mencermati sekaligus mengamati banyaknya pengguna *facebook* yang ada saat ini, maka dirasa sangat efektif apabila media ini digunakan sebagai sarana dakwah atau dengan kata lain tempat menyampaikan pesan-pesan agama. Beberapa aplikasi dari *facebook* ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang akan menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah. Hal ini juga dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal ajaran Islam dan tidak menganggap bahwa dakwah hanya berlaku dalam kelompok majelis ta'lim saja. Sebab esensi dari dakwah adalah menyeru pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Artinya bahwa aktivitas dakwah tidak mengenal batas dan ruang tertentu saja.

Jejaring sosial khususnya *facebook* menjadi sarana yang cukup efektif dalam menyampaikan segala macam informasi khususnya pesan dakwah. Yang perlu ditekankan pada hal ini adalah bagaimana cara menyajikan esensi teks wahyu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menyentuh hati pembacanya. Oleh karena itu, berbicara dengan baik dan benar perlu diterapkan di media sosial selain diterapkan di dunia nyata. Budaya berbicara yang santun harusnya tidak saja terjadi saat tatap muka tetapi juga melalui perangkat elektronik di dunia maya. Hubungan antar individu akan menjadi sulit jika individu tersebut tidak santun dalam berbicara. Seseorang dapat memengaruhi orang lain dengan berbicara. Berbicara yang benar bukan hanya untuk perbincangan tatap muka, melainkan juga di ruang publik, seperti media sosial. Jika pikiran dan hati tidak menuntun seseorang untuk santun berbicara, integritas dan hubungannya dengan sesama akan hancur.

Situs ini terintegrasi ke dalam praktek-praktek media harian para penggunanya. Para pengguna biasa menghabiskan sekitar 20 menit setiap hari di situs ini, dan dua-pertiga dari pengguna *log in* paling tidak sekali sehari.Hal inilah yang kemudian dilirik oleh beberapa orang untuk mulai mengembangkan

facebook sebagai media dakwah. Selain itu, *facebook* merupakan jejaring sosial yang banyak diminati masyarakat karena mudah, gratis dan aplikatif. Salah satu aplikasi *facebook* adalah *fan page* dan grup. Grup merupakan gabungan dari individu atau atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Sedangkan *facebook fan page* merupakan aplikasi dari *facebook* untuk para penggemar sebuah profil, produk atau blog dimana para penggemar dari *fan page* tersebut dapat bergabung dengan mengklik tombol *like* pada *facebook fan page* tersebut. Aplikasi ini juga memungkinkan para pengguna *facebook* untuk saling terhubung dalam suatu kelompok tertentu (http://namikazesan.mywapblog.com/pengertian-fanpage-facebook.xhtml. Diakses pada 21 Mei 2017)

D. Dampak positif dan negatif *facebook* sebagai media dakwah

Di era teknologi informasi saat ini, peranan *new media* dan *sosial media* dalam dakwah sangat penting. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga dilakukan di Internet. Pasalnya, kebutuhan masyarakat akan informasi sudah menjadi kebutuhan pokok. Masyarakat sudah disibukkan dengan aktivitas kesehariannya, mereka tidak sempat menonton televisi dan membaca koran untuk mendapatkan informasi. Bahkan kebutuhan masyarakat akan informasi di internet dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Namun mereka mempunyai alternatif untuk mendapatkan informasi yaitu menggunakan internet. Dengan kemudahan itu, maka saat ini informasi bisa didapatkan tanpa harus terikat ruang dan waktu. Hal ini adalah kesempatan emas bagi da'i untuk memanfaatkannya sebagai media dakwah. Selain berdakwah lewat dunia nyata, da'i juga diperlukan dakwah lewat dunia maya sebagai pendukung dakwah di dunia nyata. Karena mengingat berdakwah lewat dunia nyata sangat terikat dari ruang dan waktu.

Diantara contoh berdakwah dengan media sosial adalah diantaranya: *facebook. Facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang ada di internet. *Facebook* mempunyai jutaan pengguna dengan bermacam-macam latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan, kasta dan lain-lain. Dari pengusaha papan bawah dan atas, birokrat sampai kalangan-kalangan paling elitpun bisa ditemukan di sini. Dari kalangan anak-anak hingga orang tua, dari kalangan terpelajar hingga awam. Dari artis, selebritis hingga *ustadz* akan ditemukan disini.

Berdakwah menggunakan *facebook* mempunyai ragam bentuk manfaat. Walaupun oleh sebagian orang, *facebook* dianggap lebih banyak mudaratnya bahkan mereka mengatakan bahwa *facebook* adalah sumber dari kesesatan di dunia maya, internet. Tetapi kita sebagai umat Islam, harus memanfaatkannya untuk kepentingan dakwah. Misalnya saling bertukar pesan-pesan dakwah yang ringan dan mudah dipahami dan mudah dilaksanakan, saling mengingatkan kepada amalan-amalan kebaikan, mengundang untuk mengikuti acara-acara keagamaan yang terdekat. Jadi pada dasarnya kemajuan teknologi seperti *facebook* misalnya bersifat netral, maka penggunanyalah yang sangat menentukan ke arah mana ia digunakan, baik atau buruk sepenuhnya tergantung di tangan penggunanya.

Adapun pertimbangan utama untuk menjadikan *facebook* sebagai media dakwah tentu saja berkaitan erat dengan posisi *facebook* itu sendiri sebagai jaringan sosial yang terkemuka dan paling diminati di seluruh dunia. Memanfaatkannya sebagai media dakwah tentunya juga merupakan bagian dari proses kulturasi dakwah, yaitu dakwah yang mempertimbangkan potensi dan kecenderungan kultural masyarakat. Karena memang sejatinya dakwah harus mampu memasuki ranah kultur sebagai kecenderungan masyarakat.

Oleh karena itu, memilih *facebook* sebagai media dakwah merupakan suatu keharusan bagi da'i, sekaligus juga menolak asumsi umum kalau para dai merupakan kelompok yang anti terhadap kemajuan. Berikut ini akan dikemukakan salah satu Da'i yang telah menggunakan *facebook* sebagai media dakwah yakni Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag dalam situs *facebook* "Moh Ali Aziz". Pesan-pesan dakwah yang disampaikan beliau beragama, mulai dari motivasi untuk melaksanakan sholat yang berkualitas, motivasi untuk menjalani hidup dan kehidupan, bersikap tawadlu, menghargai orang lain, bersyukur,dan pesan-pesan dakwah yang lain.

Adapun dampak positif dan negatif *facebook* sebagai media dakwah sebagai berikut:

1. Dampak positif

a. Dakwah via media *facebook* merupakan alternatif dakwah selain dakwah melalui kontak langsung tatap muka.

b. *Facebook* merupakan situs yang paling banyak diakses oleh orang Indonesia. Hai ini memberikan peluang besar bagi dakwah, karena tujuan utama dakwah via media adalah diakses (dibaca, didengar dan atau dilihat) oleh orang lain.
c. Sebagai media jejaring sosial, *facebook* cukup akrab bagi penggunanya. Maka tak mengherankan terdapat sisi keterbukaan dan narsisme dari para pengguna. Hal tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah lewat *facebook*, baik si da'i yang sudah profesional maupun da'i dadakan dapat menyampaikan risalah dakwahnya dengan bahasa *facebook* yang ringan dan tidak terkesan menggurui. Begitu pula dari sudut mad'u merasa dalam ruang yang tidak formal dapat merasa rileks karena tidak bertemu secara tatap muka sehingga terjadi *feedback* yang bersifat lebih terbuka.
d. Fitur-fitur yang ada dalam icon *facebook* seseorang seperti *Friend requests, Notification, Messages, Recommended Pages, Groups Requests, Notes,* Photo profile, Status, dan sebagainya merupakan fitur yang cukup mudah dalam mengaplikasikan syiar dakwah Islam.
e. Dakwah dalam bentuk tulisan panjang selain dalam bentuk *message* dan status, juga dapat disampaikan lewat notes atau catatan dan gambar dalam photo. Kemudian tinggal meng-*Tag* teman-teman yang dikehendaki. Dari situ akan muncul tanggapan atau komentar yang bisa dijadikan sebagai ajang diskusi islami.
f. Selain itu *facebook* juga bisa membangun hubungan sillaturrahmi antar sesama umat, dari mulai menemukan teman-teman lama dari SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi.
g. *Facebook* juga memberikan ruang bebas bagi penggunanya untuk membuat groupnya masing-masing. Tentu saja group tersebut dapat digunakan sebagai sarana berdakwah sebagaimana group dakwah yang diikuti oleh penulis seperti Muslim Budiman, kaum muslimin muslimah, mu'minin mu'minat, sholeh sholehah, Abu Shofi Shidiq (Abundance Mentality Trainer), IMAKEN, Grapalaz, Alumni Pondok Modern Selamat, dan sebagainya.
h. *Fitur Invitation* atau Agenda kegiatan yang terdapat didalam *facebook* dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan undangan kegiatan dakwah. Sebagaimana diskusi, pelatihan, perkumpulan maupun seminar.

2. Dampak negatif

a. Tulisan-tulisan bernada dakwah yang di *post*kan oleh status maupun *notes* atau catatan, biasanya komentarnya jarang. Hal ini berbanding terbalik dengan tulisan dalam status yang bersifat melankolis, kontroversial atau tidak bermutu yang mana banyak dikomentari oleh para teman facebooknya.
b. Pesan dakwah yang disampaikan melalui fitur message baik perseorangan maupun yang Group, komentar yang rata-rata ditemui bersifat ucapan terima kasih dan pujian ataupun pernyataan *like* dalam tulisan tersebut.
c. Dakwah yang dilakukan lewat *facebook* mengurangi kontak tatap muka antara Da'i dan Mad'u, antara komunikator dan komunikan.
d. Efek dari proses dakwah via *facebook* ini kurang bisa diamati secara maksimal karena bersifat maya.
e. Para pengguna *facebook* tidak selalu membuka *facebook*nya setiap saat. Sehingga memungkinkan terjadinya keterlambatan penerimaan pesan.
f. Icon *facebook* bersifat umum yang bisa diakses oleh semua orang sehingga terkadang ada orang-orang iseng ataupun orang jahil yang berusaha merusak citra *facebook* orang yang tidak disukainya dengan mengirim gambar-gambar porno dan amoral kedalam beranda profilnya, yang disa dilihat oleh semua teman-temannya yang membuka *facebook*nya.
g. Sifat *facebook* yang terbuka ini, memungkinkan juga masuknya dakwah-dakwah islam yang bersifat radikalisme maupun berhaluan Islam jaringan keras.
h. Orang-orang yang tidak suka terhadap Islam bisa menyerang Islam lewat dakwah via *facebook*, karena identitas dari sipelaku bisa disamarkan (http://neysya-jatidiri.blogspot.co.id/2012/06/facebook-sebagai-media-dakwah.html. diakses, 20 Mei 2017

PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kegiatan dakwah tidak harus selamanya berada di sebuah majelis ta'lim yang berisi ceramah-ceramah tentang pahala dan dosa dengan cara penyampaian yang monoton. Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi, lahirlah berbagai media yang dapat

dikembangkan sebagai sarana dakwah. Salah satunya adalah *facebook,* media ini dipandang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

2. Kelebihan yang ditawarkan *facebook* dalam menyampaikan pesan dakwah adalah bisa diakses di mana saja dan kapan saja selama kita tersambung dengan jaringan internet.
3. Tantangan dalam menyampaikan dakwah melalui *facebook,* yaitu bagaimana cara admin mengolah esensi teks wahyu ke dalam bahasa tulis yang menarik, komunikatif dan sarat makna tanpa mengurangi nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Sehingga tercapailah tujuan dari dakwah, yaitu mengubah pola pikir dan perilaku ke arah yang lebih baik.
4. Berdakwah melalui media sosial atau *facebook* memiliki dampak positi dan negatif. Paling tidak para pelaku dakwah tidak boleh terfokus pada penggunaan media konvensional yang hampir sudah kurang efektif dewasa ini. Para da'i sudah berusaha berusaha memahami media sosial yang lagi trend sehingga tidak terkesan da'i tersebut ketinggalan zaman. Kesemuanya tersebut tentu dalam rangka untuk mengefektifkan penyampaian pesan-pesan dakwahnya agar kepada para mad'u.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011

Enjang AS, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Bandung, 2009.

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, Dirjen Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Muis, A., *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Munir, Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009

Rezky, Muhammad, *Facebook vs Friendster*. Yogyakarta: Conexxi, 2009.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: t. tp, 2009.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1986

Referensi lain:

http://namikazesan.mywapblog.com/pengertian-fanpage-facebook.xhtml.

https://indovisual projektor wordpress.com/2013/11/18/ pengertian-fungsi-keuntungan- dan-kerugian-facebook.

http://neysya-jatidiri-blogspot.co.id/2012/06facebook-sebagai-media-dakwah.html